

PENGARUH *LEVERAGE* DAN *CASH HOLDING* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN MENGGUNAKAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI UNTUK PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ulfahtun^{1*}, Ajeng Wijayanti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Indonesia.

*Korespondensi Penulis: ulfahtun25@gmail.com

INFO ARTIKEL

Info Artikel:

Diterima: 17 Juli, 2021

Revisi: 06 Agustus, 2021

Dipublikasi Online: 17 Agustus, 2021

Kata Kunci:

Leverage, Cash holding, Pertumbuhan laba, Tax planning, Property dan Real Estate

Sitasi Cantuman:

Ulfahtun, & Wijayanti, A. (2021). The Effect of *Leverage* and *Cash holding* on Profit Growth using *Tax planning* as moderating variable for Property and Real Estate Companies listed on the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business (IDEB)*, 2(2), 110 – 119.

ABSTRAK

Asumsi yang mendasari dalam penelitian ini terangkum dalam rumusan masalah, yaitu: (1) Apakah leverage berpengaruh dengan pertumbuhan laba? (2) Apakah cash holding berpengaruh dengan pertumbuhan laba? (3) Apakah tax planning berpengaruh dengan pertumbuhan laba? (4) Apakah tax planning dapat memoderasi hubungan antara leverage dengan pertumbuhan laba? (5) Apakah tax planning dapat memoderasi hubungan antara cash holding dengan pertumbuhan laba? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap pertumbuhan laba, mengetahui pengaruh cash holding terhadap pertumbuhan laba, mengetahui pengaruh tax planning terhadap pertumbuhan laba, mengetahui pengaruh tax planning memoderasi leverage terhadap pertumbuhan laba, mengetahui pengaruh tax planning memoderasi cash holding terhadap pertumbuhan laba. Metode penelitian menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI tahun 2014-2018. Hasil penelitian dari pengaruh *leverage* ini tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba, *cash holding* secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba, *tax planning* secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba. *Tax planning* tidak dapat memoderasi hubungan antara *leverage* dengan pertumbuhan laba. *Tax planning* tidak dapat memoderasi hubungan antara *cash holding* dan pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Sebagai aturan umum, alasan untuk mendirikan sebuah perusahaan adalah untuk memperkuat keuntungan. Laba adalah perluasan modal (sumber daya bersih) yang dimulai dari pertukaran sampingan yang dimiliki oleh suatu substansi bisnis selama suatu periode. Keuntungan yang tinggi juga dapat mempengaruhi pilihan pendukung keuangan untuk berkontribusi. Seperti yang ditunjukkan oleh Setiawati (2018) perkembangan keuangan saat ini sangat mempengaruhi keberadaan penghuni suatu bangsa dan dapat mempengaruhi bantuan pemerintah dari individu. Salah satu pendekatan untuk lebih mengembangkan perekonomian Indonesia adalah dengan berkontribusi. Petunjuk pengembangan manfaat yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapatan sebelum biaya, kecuali hal-hal khusus dan tugas-tugas yang didiskon.

Sejak krisis keuangan di Indonesia pada tahun 1998, dan berbagai upaya yang dilakukan oleh otoritas publik melalui berbagai strategi, terutama yang terkait dengan bekerja pada kondisi keuangan, tampaknya belum memberikan hasil yang besar bagi kemajuan bisnis. wilayah perusahaan yang berbeda di Indonesia, termasuk organisasi yang tercatat pada perdagangan saham. Perlindungan

Indonesia yang diperoleh pada tahun 2008. Dalam mempertahankan usahanya, suatu perusahaan dalam setiap hal membutuhkan aset untuk mendanai berbagai biaya yang terkait dengan tugasnya. Aset-aset ini dapat dipenuhi dari berbagai sumber, termasuk kredit bank, obligasi sebagai obligasi atau bahkan dengan menggunakan modal sendiri, lebih tepatnya dengan menjual proteksi sebagai saham biasa atau saham preferen. Dari berbagai sumber aset di atas, tidak semuanya menarik untuk dimanfaatkan oleh perusahaan, hal ini dikarenakan bantuan masyarakat untuk kemajuan pasar modal di Indonesia masih sangat rendah, sehingga menyebabkan perusahaan secara rutin memanfaatkan sumber-sumber pembiayaan dengan memanfaatkan kredit bank. karena biaya likuidasi di Indonesia lebih murah jika dibandingkan dengan di luar negeri. Pemanfaatan kredit bank oleh organisasi tentu akan membawa dampak tersendiri, dimana organisasi akan direpotkan dengan beban tetap sebagai pendapatan. Ukuran pendapatan bergantung pada ukuran mata air aset yang digunakan, sekali lagi hasilnya adalah organisasi harus membayar biaya sebagai bagian utama selain pendapatan, untuk memenuhi komitmen ini organisasi harus menghasilkan manfaat yang cukup, seperti dalam pembayaran yang dihasilkan dari penggunaan kewajiban harus lebih diperhatikan. dari biaya bunga. Ada beberapa ukuran atau standar yang harus dipertimbangkan untuk organisasi dalam memanfaatkan sumber subsidi dari kredit bank, termasuk derajat pengaruh kerja, derajat pengaruh moneter, keuntungan dari spekulasi, laba atas nilai, pendapatan bersih dan keuntungan finansial. sebuah tanda yang harus diperhatikan bagi organisasi, ukuran kewajiban secara langsung berkaitan dengan keuntungan dari nilai meskipun keuntungan dari spekulasi adalah tetap, pengembalian nilai adalah kekhawatiran utama dalam pemanfaatan kewajiban dan pengembalian nilai bersama dengan keuntungan dari usaha adalah bagian dari bahaya dari penggunaan kewajiban (Prajonto, 2013).

Leverage adalah suatu pengaturan yang diidentikkan dengan organisasi dalam membiayai organisasi. Organisasi yang kewajiban pemanfaatannya memiliki komitmen untuk membayar bunga dan kepala (Prasetyorini, 2013). Dalam pengujian ini *leverage* disikapi dengan Debt Equity Ratio (DER). Proporsi ini berarti menilai kewajiban dengan nilai. Hal ini didukung oleh penelitian yang diarahkan oleh Handayani (2016) yang hasil eksplorasinya menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap perkembangan manfaat. Uang yang diharapkan untuk memanfaatkan kelimpahan uang tunai dalam organisasi harus direncanakan secara memadai (Christina & Ekawati, 2014).

Penelitian yang dipimpin oleh Nofryanti (2014) menyatakan bahwa motivasi perusahaan memegang uang antara lain untuk membayar kewajiban, membiayai pembukaan spekulasi yang menguntungkan dan sebagai penguat jika terjadi subsidi yang tidak terduga. Jaminan tingkat *cash holding* adalah salah satu pilihan moneter penting yang harus dibuat oleh seorang supervisor keuangan. Ketika perusahaan mendapatkan arus kas, itu harus menetapkan pilihan apakah akan memberikan kepada investor sebagai pilihan apakah investor yang tepat sebagai keuntungan, berkontribusi atau menabung untuk membantu organisasi masa depan (Marfuah & Zuhlilmi, 2015). Hingga tahun 2012, banyak terjadi keadaan darurat moneter yang mempengaruhi baik dan menciptakan negara. Di antara keadaan darurat yang terjadi karena lalai lalai menjaga likuiditas. Darurat moneter di Amerika pada tahun 2008 berdampak di seluruh dunia dan mengubah cara organisasi besar melihat pentingnya menjaga tingkat likuiditas perusahaan. Mereka cenderung menjadi lebih moderat dan berusaha membatasi bahaya likuiditas dengan mengikuti tingkat likuiditas perusahaan (Nofryanti, 2014)

Bagi negara, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan yang signifikan yang akan digunakan untuk mendanai konsumsi negara, baik penggunaan rutin maupun penggunaan untuk kemajuan. Kemudian untuk perusahaan, pajak adalah beban yang akan menurunkan keuntungan bersih (Suandy,

2011). Pajak merupakan beban bagi organisasi dengan alasan bahwa tarif pajak akan mengurangi keuntungan organisasi. Ada banyak cara perusahaan yang akan dilakukan manajemen perusahaan untuk mengurangi tarif perpajakan. Upaya untuk menurunkan tarif pajak sekecil mungkin menggunakan perencanaan pajak (*tax planning*). Ada beberapa cara yang berbeda dalam perencanaan pajak, salah satunya adalah cara perusahaan memuluskan angsuran biaya yang diidentifikasi dengan penggunaan biaya penghematan pajak, terutama dalam memberikan bantuan pemerintah kepada perwakilan perusahaan.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di bidang Properti dan Real Estate, karena Perusahaan Properti dan Real Estate menyadari bahwa harga properti di Indonesia mengalami perkembangan yang meningkat. Harga properti yang semakin meningkat setiap tahunnya akan meningkatkan peluang keuntungan bagi investor yang menginvestasikan dananya dalam bisnis properti. Namun, pada kenyataan harga saham pada sektor properti cenderung berfluktuatif seperti pada grafik dibawah ini.



Gambar 1: Indeks Harga Saham Propety & Real Estate Tahun 2014 – 2018
Sumber: IDX Saham Property & Real Estate, 2014 – 2018

Untuk mengetahui pertumbuhan laba setiap tahunnya pada tahun 2014-2018 pada sektor Property maka dapat ditunjukkan pada tabel 1 dibawah ini bahwa pertumbuhan laba pad sektor Property dari tahun 2014-2018 ada yang mengalami keuntungan bahkan ada juga yang mengalami kerugian pada setiap tahunnya.

Tabel 1: Data Laba Perusahaan *Property & Real Estate*, Tahun 2014 – 2018

No	Nama Perusahaan	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
1	PT APLN	983.875.368	1.118.073.171	961.076.999	1.871.892.833	248.210.474
2	PT ASRI	1.176.955.123	686.484.951	520.649.362	1.377.949.750	978.665.528
3	PT ELTY	424.757.565	(931.612.045)	(472.817.019)	(253.258.802)	2.480.648.273
4	PT CTRA	1.788.787.683	1.753.690.105	1.143.006	966.452	1.326.395
5	PT LPKR	2.988.621.424	616.914.134	616,915	1,636,156	(1,053,510.000)
6	PT BKSL	38.517.193.109	66.937.116.420	562.230.562.000	466.871.374.097	376.063.389.204
7	PT SMRA	1.617.479.556	1.064.079.939	605.050.858	605.050.858	690.623.630

Sumber: Data ringkasan laporan Keuaangan perusahaan, 2014 – 2018

Pada PT APLN, PT ASRI, PT BKSL, dan PT SMRA setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan laba, namun pada PT ELTY tahun 2015-2017 mengalami rugi, setelah itu pada tahun 2018 mengalami kenaikan laba yang begitu besar. PT CTRA mengalami penurunan laba setiap tahunnya. Pada tahun 2017 PT LPKR mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian. Selama periode 2014 hingga 2018 manfaat normal perusahaan adalah 283.453.191.660. Pertumbuhan laba tertinggi sebesar 2.480.648.273 di PT ELTY terjadi pada tahun 2018.

Merujuk dari uraian tersebut maka peneliti tertarik mengangkat topik Pengaruh *Leverage* dan *Cash holding* terhadap Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Moderating. Sampel penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur sector Property dan Real Estate. Alasan Penulis memilih Perusahaan pada sector Property dan Real Estate mereka melihat potensi populasi yang berkembang jadi semakin banyak pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran yang membuat pendukung keuangan tertarik untuk menyumbangkan aset mereka sehingga mereka menjadi cerah di masa yang akan datang.

Berdasarkan data di Jakarta, Kompas.com di bidang properti disurvei mengasumsikan bagian penting dalam menambah pembangunan keuangan publik. Bahkan sektor ini memiliki opsi untuk menjadi tolak ukur perkembangan keuangan saat ini. Sebenarnya sektor properti sekarang tampaknya itu harus dipersiapkan untuk satu tahun lagi pasar yang mengantuk setelah tiga tahun sebelumnya telah mengalami pola kekurangan yang konstan. Investor juga harus lebih waspada dan hati-hati dalam memilih penjamin yang tepat jika ingin berinvestasi pada sector ini.

Rumusan masalah, pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah leverage berpengaruh dengan pertumbuhan laba?
2. Apakah cash holding berpengaruh dengan pertumbuhan laba?
3. Apakah tax planning berpengaruh dengan pertumbuhan laba?
4. Apakah tax planning dapat memoderasi hubungan antara leverage dengan pertumbuhan laba?
5. Apakah tax planning dapat memoderasi hubungan antara cash holding dengan pertumbuhan laba?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hipotesis organisasi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) hipotesis keagenan adalah pengaturan antara setidaknya satu pertemuan yang disebut administrator dengan pertemuan yang berbeda yang diberi tugas untuk bertindak secara dinamis. Dalam hubungan organisasi tergantung pada hipotesis keagenan Jensen dan Meckling (1976) manajer sebagai direktur organisasi memiliki lebih banyak data organisasi daripada pihak luar.

Properti uang tinggi terkait dengan hipotesis organisasi dapat memicu bentrokan keagenan. Menurut Christina dan Ekawati (2014) sumber daya yang paling cair yang disalahgunakan adalah *cash holding*. Pihak yang paling tidak menuntut penggunaan *cash holding* untuk memenuhi keuntungan mereka sendiri adalah supervisor.

Trade-off Theory

Hipotesis ini menyatakan bahwa dalam memegang uang tunai dapat mempertimbangkan batas antara biaya dan keuntungan (biaya dan keuntungan). Dengan memperluas nilai organisasi, itu adalah keputusan yang tepat untuk mengarahkan kepemilikan uang tunai (*cash holding*).

Pecking Order Theory

Seperti yang ditunjukkan oleh Jinkar (2011) teori ini menyatakan bahwa dalam menentukan pilihan pembiayaan, ada sukseksi sumber mata air aset. Mengingat hipotesis ini, jika organisasi membutuhkan aset untuk tujuan pembiayaan spekulasi, organisasi dapat mendukung pembukaan usaha dengan cadangan internal. Terlebih lagi, perusahaan juga tidak memiliki uang yang ideal, sehingga organisasi pada umumnya akan menyisihkan sisa uang dari hasil latihan fungsionalnya.

Leverage dan Pertumbuhan Laba

Mengingat persamaan Debt to Assets Ratio, sangat baik dapat diuraikan bahwa proporsi ini diperkirakan dari proporsi kewajiban mutlak untuk menjumlahkan sumber daya. Akibatnya, kedua segmen ini adalah elemen yang paling memengaruhi ukuran proporsi kewajiban terhadap sumber daya. Pemeriksaan Hanafi et al. (2012) bahwa seluruh kewajiban berarti memutuskan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjang untuk asset. Perusahaan dengan kewajiban penuh yang tinggi untuk menambah sumber daya akan menanggung risiko kerugian yang tinggi tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Jadi semakin tinggi rasio DAR menunjukkan semakin tinggi asset perusahaan yang dibiayai menggunakan kewajiban. Sehingga dapat mendorong biaya bunga kredit yang lebih tinggi yang harus dibayar oleh perusahaan, yang dengan demikian dapat mengurangi ukuran keuntungan yang dapat diperoleh (Agustina, 2016). Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Leverage (Debt to Assets Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Cash holding dan Pertumbuhan Laba

Seperti yang ditunjukkan oleh Das et al. (2009) cash adalah asset paling cair yang diklaim oleh perusahaan. Uang terdiri dari uang logam, uang kertas, cek, permintaan uang tunai, dan uang tunai yang tersedia atau disimpan di bank atau semacamnya. Sementara itu, cash equivalents adalah spekulasi saat ini dan sangat cair bahwa dapat diakses untuk diubah menjadi uang, dan memiliki tanggal pengembangan yang singkat sehingga nilai wajarnya cukup tidak sensitif terhadap perubahan biaya pinjaman.

Menjelang akhir periode, perusahaan mengantisipasi laba dari latihan kerjanya selama satu periode. Laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode harus lebih menonjol daripada laba yang diperoleh dari periode sebelumnya. Laba untuk jangka waktu saat ini lebih menonjol daripada laba yang diperoleh dari periode yang lalu, maka pada saat itu laba perusahaan akan mengalami perkembangan positif. Pertumbuhan laba adalah penyesuaian tingkat kenaikan laba perusahaan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu (Taruh, 2012). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesesuaian penelitian dengan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: *Cash holding* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tax planning dan Pertumbuhan Laba

Perusahaan memang mengatur beban pajak sebaik mungkin, tidak semata-mata untuk memperoleh keuntungan finansial, namun memang perusahaan juga memperoleh keuntungan dalam mendapatkan tambahan modal dari pemberi dana melalui penawaran saham perusahaan. Situasi dengan perusahaan yang go public kepada dunia secara umum akan lebih menonjol daripada perusahaan yang tidak terbuka terhadap dunia. Untuk membangun nilai penawaran perusahaan, administrasi didorong untuk memberikan data yang paling ideal tentang presentasi perusahaan. Selanjutnya, pajak merupakan

komponen tunjangan laba yang dapat diakses untuk diberikan kepada penyandang dana atau disumbangkan oleh perusahaan, akan diawasi oleh pengurus untuk dibatasi guna mengefisienkan ukuran keuntungan bersih perusahaan (Mahpudin, 2017).

Berdasarkan hasil pengujian dari Chen et al. (2011) menguji dampak perencanaan pajak dan pertumbuhan laba pada gaji yang tersedia, penulis menyatakan bahwa perusahaan perencanaan pajak memiliki gaji yang tersedia agak kurang instruktif dibandingkan dengan perusahaan perencanaan pajak yang rendah. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi memiliki keuntungan buku yang kurang bermanfaat dibandingkan perusahaan dengan eksekutif dengan gaji rendah, yang mengontrol perencanaan pajak. Penelitian sebelumnya juga telah menemukan dampak silang yang dapat diandalkan untuk pembayaran buku dan perencanaan pajak, khususnya ketepatan pembayaran buku dikurangi dengan perencanaan pajak yang agresif. Hasil ini kontras. Dengan Ayers et al. (2009) yang melacak bahwa isi data pembayaran yang tersedia pada pembayaran buku cukup jauh lebih rendah untuk perusahaan dengan perencanaan pajak tinggi dan pada dasarnya lebih tinggi untuk perusahaan dengan kualitas pendapatan rendah. Maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Perencanaan Pajak (*Tax planning*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Tax planning* pada *Leverage* dan Pertumbuhan Laba

Leverage merupakan alat yang signifikan dalam memperkirakan kecukupan pemanfaatan kewajiban perusahaan. Dengan memanfaatkan *leverage*, perusahaan dapat memperoleh keuntungan serta memotivasi perusahaan untuk menanggung kemalangan, karena pengaruh moneter menyiratkan bahwa organisasi memaksakan bahaya kepada investor sehingga mempengaruhi return saham (Prasetyorini, 2013).

Menurut Subramanyam (2012) laba adalah salah satu perkiraan latihan kerja. Angka-angka laba biasanya dirinci dalam laporan laba rugi untuk suatu periode di samping bagian-bagian yang berbeda seperti pendapatan, biaya, keuntungan, dan kerugian. Perusahaan yang memiliki pendapatan agak stabil memungkinkan untuk mengantisipasi ukuran laba masa depan yang dinilai dan perusahaan ini biasanya akan membayar tingkat laba yang lebih tinggi sebagai estimasi laba daripada perusahaan dengan laba yang berfluktuasi.

Melihat dari penjelasan di atas, *leverage* tidak terlalu mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Meskipun demikian, *tax planning* diperlukan untuk memoderasi *leverage* terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

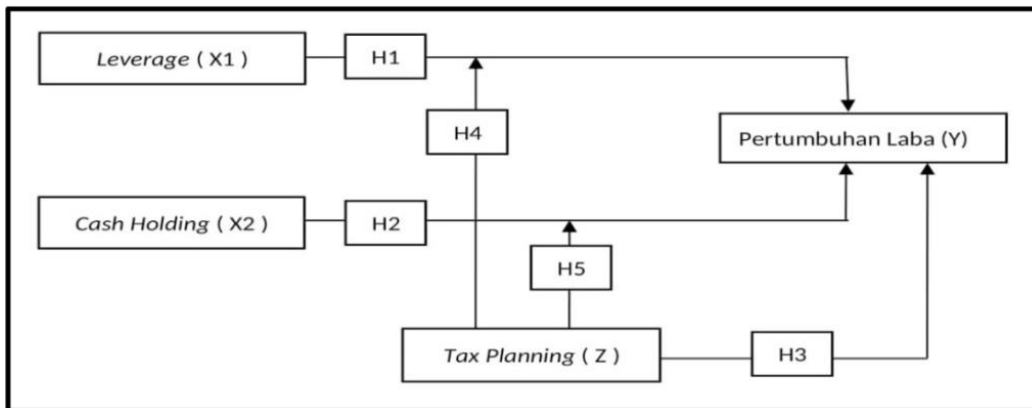
H₄: *Tax planning* memoderasi hubungan antara *leverage* dengan pertumbuhan laba

Pengaruh *Tax planning* dalam memoderasi *Cash holding* dan Pertumbuhan Laba

Penyusunan penilaian juga merupakan interaksi untuk merapikan organisasi-organisasi warga, tujuan definitif dari tindakan pengaturan tugas ini adalah untuk menyebabkan kewajiban pembebanan, baik PPh maupun tugas-tugas lainnya berada dalam situasi yang dapat diabaikan, selama ini masih dalam sistem pemerintahan. pedoman pengeluaran material. Hasil penelitian Suandy (2011) menunjukkan bahwa memegang uang dapat memperkuat penilaian mengantisipasi pertumbuhan laba. Jadi hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₅: *Tax planning* memoderasi hubungan antara *cash holding* dengan pertumbuhan laba

Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah diuraikan, maka peneliti dapat menggambarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2: Modal Penelitian

METODE

Populasi dalam penelitian pengaruh *leverage* dan *cash holding* terhadap pertumbuhan laba dengan *tax planning* sebagai variabel moderating adalah perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2014 – 2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode ini melakukan pemilihan sampel dengan berbagai pertimbangan/kriteria untuk tujuan tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI.
2. Data-data yang dibutuhkan tersedia dalam laporan keuangan.
3. Laporan keuangan tersedia secara berturut-turut selama periode 2014-2018
4. Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang rupiah.

Sumber data dalam pengujian ini adalah data sekunder. Data sekunder dari penilaian ini berupa laporan tahunan/laporan tahunan. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs masing-masing perusahaan. Cara mengumpulkan informasi opsional dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan berbagai informasi dari setiap situs sebagai laporan keuangan tahunan, kemudian informasi tersebut dirangkum ke dalam Microsoft Excel dan kemudian ditangani menggunakan STATA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2014 – 2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling serta pemilihan data dengan berbagai kriterianya sebagai berikut:

Tabel 2: Kriteria sampel

Kriteria sampel	Jumlah Sampel
Perusahaan manufaktur sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	61
Data laporan keuangan tidak tersedia lengkap	(35)
Perusahaan mengalami kerugian selama periode 2014-2018	(6)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	26
Periode penelitian	5
Jumlah sampel akhir (26 X 5)	130

Sumber: Data yang diolah, 2020

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil, sebagai akibat dari variabel otonom. Berikut adalah variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba

Penilaian peningkatan laba dapat dilihat dari kemajuan keuntungan setiap tahunnya. Peningkatan manfaat atau penurunan manfaat setiap tahun disebut peningkatan keuntungan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba tahun sekarang dengan laba operasional sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada operasional sebelumnya. Adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan laba menurut (Andriyanti, 2015)

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Operasional tahun sekarang} - \text{laba operasional tahun sebelumnya}}{\text{laba operasional tahun sebelumnya}}$$

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018) variable independen biasa disebut variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat. Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage* dan *cash holding*.

Leverage

Dampak dari pengaruh tersebut dinilai untuk memanfaatkan kewajiban terhadap proporsi sumber daya (debt to assets ratio). Proporsi ini memperkirakan sejauh mana sumber daya organisasi dibiayai dengan kewajiban yang dimulai dari penyewa dan modal sendiri dari investor. Pengukuran yang digunakan pada *leverage* yaitu debt ratio. Kemudian persamaan yang digunakan untuk menentukan (debt to assets ratio) menurut (Ifada & Inayah, 2017).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Cash holding

Kepemilikan uang tunai diberikan kepada pendukung keuangan sebagai manfaat, membeli kembali saham, berkontribusi atau menyimpannya untuk melayani asosiasi dalam waktu yang tidak terlalu lama. Menurut Azlina et al. (2014) aset penyimpanan uang (*cash holding*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cas Holding} = \frac{\text{Kas setara kas}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Variabel moderating dalam pengujian ini adalah *tax planning*.

Tax planning

Pengaturan tugas atau pengaturan pengeluaran adalah upaya sadar yang dilakukan oleh warga negara dalam batas hukum, untuk membatasi beban yang harus dibayar oleh orang atau zat (Appolos & Kwarbai, 2016). Perusahaan melakukan perencanaan pajak yang ditentukan untuk menambah manfaat atau membatasi tugas yang harus dibayar. Pajak yang kecil memberikan keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan, karena pengeluaran yang seharusnya untuk tugas dapat dilimpahkan kepada yang lain (Appolos & Kwarbai, 2016). Komponen pada penelitian ini diukur menggunakan tarif pajak efektif atau

effective tax rate (ETR) seperti yang dilakukan oleh penelitian (Appolos & Kwarbai, 2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas nilai normal VIF adalah 1,13. Nilai VIF dari variabel *leverage* adalah 1,16, variabel *cash holding* adalah 1,18, dan variabel *tax planning* adalah 1,05. Sehingga cenderung beralasan bahwa $VIF < 10$ sehingga pada pemeriksaan ini selesai dilakukan penilaian multikolinearitas atau lolos uji multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini nilai Prob > χ^2 sebesar 0,3085. Jadi sangat mungkin beralasan bahwa penyelidikan ini melalui penilaian heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penyelidikan ini, menunjukkan nilai Prob > F adalah 0,7316. Jadi sangat baik dapat dianggap bahwa pemeriksaan ini melenggang melalui penilaian autokorelasi atau lolos uji autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3: Hasil Penelitian menggunakan *Random Effect Model*

PL	Coef.	Robust	Z	P> z
		Std.Err.		
DAR	-0.234224	0.1211844	-1.93	0.053
CH	0.407215	0.1883554	2.16	0.031
ETR	0.0027558	0.00114	2.42	0.016
_cons	0.3463565	0.1406218	2.46	0.14
Number of obs				130
Number of groups				26
Wald chi2 (3)				5.95
Prob > chi2				0.1142
sigma_u				0.61289755
sigma_e				0.48417062
Rho	0.61574366	<i>(fraction of variance due to u_i)</i>		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020.

Hasil penelitian diatas menggunakan pendekatan *random effect model* dinyatakan paling sesuai saat melakukan pengujian hipotesis.

Tabel 4: Hasil Penelitian *Moderating* menggunakan *Random Effect Model*

	Coef.	Robust	z	P> z
		Std.Err.		
Daretr	0.0271182	0.1874885	0.14	0.885
Chetr	-0.0063028	0.0554067	-0.11	0.909
Cons	0.303546	0.1215572	2.5	0.013
Number of obs				130
Number of groups				26
Wald chi2				3.62
Prob > chi2				0.1636
sigma_u				0.59709319
sigma_e				0.48550096
Rho	0.60199493	<i>(fraction of variance due to u_i)</i>		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020.

Pengaruh Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba

Efek samping dari pengujian spekulasi utama memiliki tingkat kemungkinan 0,053 dan nilai koefisien negatif -0,234224. Jadi teori utama (H_1) ditolak karena fakta bahwa pengaruh tidak berdampak besar pada pengembangan manfaat. Hasil ini mendukung pemeriksaan Hanafi *et al.* (2012).

Pengaruh Cash holding Terhadap Pertumbuhan Laba

Efek samping dari pengujian teori selanjutnya memiliki tingkat kemungkinan 0,031 dan memiliki koefisien positif senilai 0,407215. Jadi teori selanjutnya (H_2) dalam penelitian ini diakui karena ada pengaruh penting antara *cash holding* pada pengembangan manfaat atau pertumbuhan laba. Hasil ini mendukung pengujian Taruh (2012) yang menunjukkan bahwa memegang uang secara signifikan mempengaruhi perkembangan manfaat.

Pengaruh Tax planning Terhadap Pertumbuhan Laba

Efek samping dari pengujian teori memiliki tingkat kemungkinan 0,016 dan memiliki koefisien positif senilai 0,0027558. Kemudian, pada saat itu teori ketiga (H_3) diakui karena besarnya pengaruh antara *tax planning* perkembangan manfaat.

Pengaruh Tax planning dalam memoderasi Leverage dan Pertumbuhan Laba

Efek samping dari pengujian teori memiliki tingkat kemungkinan senilai 0,885 dan memiliki nilai koefisien positif senilai 0,0271182. Jadi teori keempat (H_4) ditolak dengan alasan tidak memiliki dampak kritis yang pasti dan tidak dapat mengarahkannya. Hasil ini tidak mendukung eksplorasi Hanafi *et al.* (2012) bahwa pengaruh tersebut dapat memperkuat *tax planning* terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Tax planning dalam memoderasi Cash holding dan Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian teori memiliki tingkat kemungkinan senilai 0,909 dan memiliki nilai koefisien negatif senilai -0,0063028. Efek lanjutan dari teori kelima (H_5) diabaikan karena fakta bahwa penyimpanan uang (*cash holding*) tidak memiliki konsekuensi merugikan yang besar pada pengembangan manfaat yang diarahkan oleh pengaturan biaya. Teori ini tidak mendukung eksplorasi Suandy (2011) yang menunjukkan bahwa *cash holding* dapat memperkuat *tax planning* terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Pengujian ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara signifikan tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, karena jika pendanaan hutang semakin banyak, sehingga perusahaan sangat sulit untuk mendapatkan pinjaman. *Cash holding* secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga perusahaan dapat menjaga kas pada tingkat yang optimal. *Tax planning* secara signifikan mempengaruhi pengembangan manfaat (pertumbuhan laba). Hal ini karena organisasi dapat meningkatkan keuntungan dengan baik. Karena dengan melakukan pengaturan beban, semakin baik pengaturan biaya, dapat meningkatkan manfaat demi beban dan mempengaruhi perkembangan manfaat (pertumbuhan laba) dalam organisasi. Penyusunan penilaian atau *tax planning* tidak dapat mengarahkan hubungan antara *leverage* dan pertumbuhan laba. Ini karena organisasi tidak dapat meningkatkan keuntungan seperti yang diharapkan, bahwa organisasi penyelenggara penilaian tinggi umumnya memiliki gaji yang lebih rendah dibandingkan dengan organisasi pengelola biaya rendah. *Tax planning* tidak dapat mengarahkan hubungan antara *cash holding* dan pertumbuhan laba, hal ini karena organisasi yang mempengaruhi pengembangan keuntungan yang akan mempengaruhi keuntungan yang diedarkan kepada investor.

Saran peneliti bagi pihak manajemen, adalah bahwa penelitian ini mampu meningkatkan keuntungan agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang positif dan tidak mengalami kerugian. Bagi penyandang dana (investor), laporan tahunan yang tersaji di setiap perusahaan, sehingga investor dapat berpikir untuk mengambil keputusan. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan untuk mengambil sampel yang lebih lama, dan menggunakan menggunakan variabel yang berbeda serta mengambil sektor yang berbeda pula agar variabel sebelumnya lebih teruji.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(01), 85–101.
- Andriyanti, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 344–358.
- Appolos, N. N., & Kwarbai, J. D. (2016). Tax Planning and Firm Value: Empirical Evidence from Nigerian Consumer Goods Industrial Sector. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(12), 2222–2847.
- Azlina, N., DP, E., & Ardianto, R. (2014). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden, Resiko Bisnis, Kontrol Kepemilikan, Cash Holding dan Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2355-6854.
- Christina, Y. T., & Ekawati, E. (2014). Excess Cash Holdings Dan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1–10.
- Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), 2549-192X.
- Hanafi, Mamduh M; Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani, S. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Akrua (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. No. Vol. Pages [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Jinkar, R. T. (2011). Analisa Faktor- Faktor Penentu Kebijakan Cash Holding Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Penelitian*, No. Vol. 1-19.
- Mahpudin, E. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 2(02), 389–403. <https://doi.org/10.35706/acc.v2i02.916>
- Setiawati, L. W. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–57. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.57>.
- Marfuah, M., & Zuhilmi, A. (2015). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan *Leverage* Terhadap *Cash holding* Perusahaan. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.12928/optimum.v5i1.7819>
- Nofryanti. (2014). Pengaruh Net Working Capital, Growth Opportunity Dan *Leverage* Terhadap *Cash holding* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4).
- Prajonto, G. H. (2013). Analisis *Leverage* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Melakukan Akuisisi). *Jurnal NeO-Bis*, 7(1), 1–14.
- Setiawati, L. W. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–57. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.57>
- Suandy, E. (2011). Perencanaan Pajak. In Perencanaan Pajak (Edisi 5), Jakarta, Salemba Empat.
- Taruh, V. (2012). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bei. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 5(01).